

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi pendapatan salah satu bank asing di Indonesia baik pendapatan bunga maupun pendapatan operasional.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta dan sekitarnya pada salah satu bank asing sebagai salah satu bank korporasi Jepang di Indonesia.

3.1.3 Bidang Penelitian

Bidang dalam penelitian ini adalah bidang pemasaran yang mencakup tentang promosi, penjualan/pendapatan, dan laporan pangsa pasar yang diraih perusahaan.

3.1.4 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah waktu selama satu semester, pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

3.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sekaran Sekaran & Bougie, (2013:240) menyatakan bahwa populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin selidiki. Hal tersebut adalah sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin membuat kesimpulan berdasarkan sampel statistik.

Penelitian kali ini memfokuskan kepada studi kasus penurunan volume pendapatan sehingga populasi dalam penelitian ini adalah data baya promosi, modal dasar, tangka inflasi, suku bunga acuan BI, data pendapatan, dan data pangsa pasar Bank Resona Perdania.

3.2.2 Sampel

Menurut Sekaran & Bougie, (2013:241) sampel adalah bagian dari populasi. Hal itu terdiri dari beberapa bagian yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, beberapa, tapi tidak semua, bagian dari populasi berasal dari sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data dari pencapaian bank resona perdania yang memiliki kelengkapan data untuk pengolahan lebih lanjut. Adapun data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data nominal, seperti yang dikemukakan oleh Sekaran & Bougie, (2013:116) bahwa data sekunder

mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada dan data sekunder yang di ambil dari penelitian ini adalah laporan keuangan masing-masing bank dari tahun 2007 hingga 2017. Ada beberapa sumber data sekunder lainnya, termasuk buku dan majalah, publikasi pemerintah indikator ekonomi, data sensus, abstrak statistik, database, media, laporan tahunan perusahaan, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu / Judgment Sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sampel

Pada penelitian kali ini data sekunder yang digunakan meliputi data biaya promosi, modal dasar, tingkat Inflasi, suku bunga acuan B (BI rate), data pendapatan, dan data pencapaian pangsa pasar Bank Resona Perdania khususnya terkait tentang pendapatan bunga dan operasional bank.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengidentifikasi seluruh konsep yang menjadi tujuan penelitian. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang berlandaskan paham positivisme. Seperti yang dikemukakan oleh Sekaran & Bougie, (2013:29) dalam pandangan positivisme, ilmu pengetahuan dan penelitian

ilmiah dipandang sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan hukum kausal (sebab dan akibat) maupun korelasional.

Dalam penelitian kali ini model tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikelola Bank Resona Perdania. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya promosi, modal dasar, tingkat inflasi dan suku bunga acuan BI. Data pendapatan sebagai variabel intervening sedangkan pangsa pasar sebagai variabel terikat.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya promosi, Modal dasar, Tingkat Inflasi dan Suku bunga acuan Bank Indonesia sebagai variabel X1, X2, X3 dan X4

2. Variabel Terikat (Y dan Z)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan perbankan dan pangsa pasar sebagai variabel Y dan variabel Z, yakni pencapaian pangsa pasar yang diraih salah satu bank asing tersebut dalam kurun waktu tahun fiskal 2007 – 2018.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Setiawan (Setiawan & Sherwin, 2017), analisis deskriptif data kuantitatif dapat digunakan untuk membandingkan variabel dengan data skala (interval/rasio) terdistribusi normal. Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan variabel-variabel. Uji ini menyajikan ukuran angka yang sangat penting untuk data sampel agar kita lebih mudah untuk mengetahui paparan data dalam sebuah penelitian secara terperinci dan jelas. Adapun deskripsi data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Menurut Sarwono (2016: 53), nilai-nilai tersebut bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang kita teliti sehingga kita dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran nilai-nilai tersebut.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi eksekutif. Dengan digunakannya statistik deskriptif ini, maka dapat diketahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Normalitas residual dapat diketahui dengan cara melihat grafik P-P plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasar Normal P-P Plots, diketahui bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis. Deteksi asumsi model ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis tersebut atau pola histogramnya, maka hal itu menunjukkan pola berdistribusi normal dan dengan begitu model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi ≥ 0.05 . (Ghozali, 2016)

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dalam regresi. Gejala multikolinearitas adalah gejala baru atau kolinearitas ganda antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas pada model regresi di uji dapat diukur dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 Ghozali, (2016:108).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan scatterplot analisis. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas, maka uji regresi tidak terkena asumsi heteroskedastisitas. Uji Glejser adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual ($UbsUt$) sebagai Variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut :

$$UbsUt = a + bx^{t+v}$$

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2016:138) 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar

di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel Durbin Watson (DW). Bila $d \geq (4-dL)$ maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi positif Ghazali, (2016:112)

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai

koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas Ghozali, (2016:97)

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Adapun cara melakukan uji F menurut Ghozal, 2016:98)) sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok, yaitu dengan mengelompokan kategori sebagai berikut:

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

H_1 =berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

c) Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas: Biaya Promosi (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga (X3) dan GDP (X4) terhadap Penjualan (Y) dan Penjualan terhadap Pangsa Pasar (Z).

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018;99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu biaya promosi, satu variabel perantara yaitu volume penjualan, dan satu variabel terikat yaitu pangsa pasar.

1. Variabel Bebas

a. Definisi Konseptual

- Biaya Promosi (X1)

Biaya promosi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi yang dilakukan oleh Bank Resona Perdania dalam tiap tahun fiskal yang meliputi periklanan, promosi, seminar-seminar, biaya *entertainment* dan biaya lain-lain yang di bukukan Bank dalam laporan keuangan kedalam biaya pormosi.

- Modal dasar (X2)

Modal dasar adalah jumlah saham yang ditempatkan oleh para pemegang saham sebagai penanaman modal untuk melakukan bisnis perusahaan. Besar kecil suatu modal akan mempengaruhi jumlah asset dan kategori buku bank dimana semakin besar modal bank maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengolah suat bank.

- Tingkat Inflasi (X3)

“Menurut Bank Indonesia secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus”. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Menurut M. Natsir (2014:266) rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

- Suku Bunga acuan BI (X4)

Bank sentral Indonesia memiliki instrumen dasar dalam prakteknya sebagai lembaga yang berwenang dalam hal mengatur sistem moneter di

Indonesia. Salah satunya adalah BI rate yang berperan sebagai suku bunga acuan untuk perbankan dalam negeri. Suku bunga acuan ini menjadi dasar bagi bank untuk menentukan suku bunga kredit dan deposito.

Suku bunga yang diterapkan adalah suku bunga SBI, variabel ini diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Suku Bunga} = \frac{12}{\Sigma \text{ Suku Bunga SBI (bulanan) selama 1 Tahun}}$$

b. Definisi Operasional

- Biaya promosi sebagai variabel independen (X1). Data yang digunakan adalah data biaya promosi bank dalam rentang waktu tahun fiskal 2007 – 2018
- Modal dasar sebagai variabel independen (X2). Data yang digunakan adalah data modal bank dalam rentang waktu tahun fiskal 2007 – 2018
- Tingkat Inflasi sebagai variabel independen (X3). Data yang digunakan adalah data inflasi Indonesia tiap bulan, triwulan dan tahunan dari tahun 2007 – 2018
- Suku bunga acuan Bank Indonesia (X4). Data yang digunakan adalah data acuan bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tiap bulan, triwulan dan tahunan dari tahun 2007 – 2018.

2. Variabel Perantara

a. Definisi Konseptual

- Pendapatan/ Volume Penjualan

Pendapatan/Volume penjualan pada bank adalah total hasil penjualan atau pendapatan yang di dapat oleh bank tersebut baik pendapatan bunga maupun pendapatan operasional. Data hasil penjualan Bank dapat dilihat dari tiap-tiap laporan keuangan tahun fiskal 2007 – 2018.

b. Definisi Operasional

Volume penjualan sebagai variabel perantara (Y), data yang dipakai adalah data penjualan dalam rentang waktu tahun fiskal 2007-2018 yang dikeluarkan pada laporan tahunan bank.

3. Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

- Pangsa Pasar

Pangsa pasar merupakan pencapaian pangsa pasar Bank yang di bandingkan dengan total pendapatan yang di dapat bank korporasi Jepang yang ada di Indonesia.

b. Definisi Operasional

Pangsa pasar sebagai variabel dependen (Z) data yang di gunakan adalah data hasil perhitung berdasarkan jumlah pendapatan bank tiap bulan triwulan dan tahunan di bandingkan dengan jumlah total pendapatan semua bank umum

di Indonesia pada kurun waktu 2007-2018 yang merujuk pada data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).